

**STRATEGI PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
PENGELOLAAN DESA WISATA PULESARI DI TURI SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Diajukan oleh:

Muhammad Ahib Fathurrahman
(15230028)

Pembimbing:

Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP: 196104101990011001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1151/Un.02/DD/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
PENGELOLAAN DESA WISATA PULESARI DI TURI SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD AHIB FATHURRAHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 15230028
Telah diujikan pada : Kamis, 21 November 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji II

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji III

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 21 November 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Yogyakarta

Dr. Hj. Nurrahmah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Ahib Fathurrahman

NIM : 15230028

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pulesari Di Turi Sleman

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 07 November
2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi PMI

Pembimbing

Dr. Rajar Hatma Indra Jaya. S.Sos, M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003

Drs. H. Moh. Abu Suhud. M.Pd
NIP. 19710526 199703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ahib Fathurrahman

NIM : 15230028

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : STRATEGI PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN DESA WISATA PULESARI DI TURI SLEMAN, YOGYAKARTA, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dan penulis berikan sumber.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 11 November 2019



Yang menyatakan,

Muhammad Ahib Fathurrahman

NIM. 15230028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk

Dua malaikat yang tak pernah lelah menjaga, mendidik, dan memberi semangat serta motivasi. Umi dan Abi, ku persembahkan skripsi ini untukmu. kepada Almamaterku UIN Sunan Kalijaga dan seluruh keluarga besar yang telah menjadi motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir.



MOTTO

“Dont Surrender Your Self Confidence of Winner”

Mulai dengan Basmallah dan Akhiri dengan Hamdalah

“Niat, Belajar, Berusaha, Berdoa, dan Syukuri hasilnya.”¹



¹ Muhammad Ahib Fathurrahman, Mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya. Oleh karena-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul *“Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pulesari Di Turi Sleman”*. Tidak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang penulis harapkan syafaatnya di yaumul kiyamah kelak. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa tugas akhir ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya S.Sos., M.Si., Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga sekaligus Dosen Pembimbing Akademik. Penulis mengucapkan banyak terima kasih selama ini telah membimbing dengan baik.
4. Bapak Drs. H. Moh.Abu Suhud.M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing dan menuntun penulis untuk menjadi peneliti yang baik serta sebagai teman diskusi yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah

mendidik dan berbagi ilmu kepada penulis. Semoga jasa dan kebaikan bapak ibu menjadi bekal di dunia maupun di akhirat.

6. Desa Wisata Pulesari, serta warga Dusun Pulesari Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman, yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir dan banyak memberikan pelajaran selama penelitian.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Muhadi yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Sosok Abi yang selalu mendorong putranya menjadi putra tangguh yang selalu bersyukur dan semangat dalam menggapai cita-cita. Seorang yang tak pernah mengeluh dan terus berjuang untuk menafkahi keluarganya serta membiayai seluruh keperluanku sejak aku lahir. Ibuku Budiya, berkat doa dan semangat seorang ibu untuk memberikan motivasi, penulis banyak diberi kemudahan oleh Allah terkhusus dalam mengerjakan tugas akhir ini. Ibuku yang telah melahirkan, merawat, menyayangiku tanpa lelah. Seorang ibu luar biasa yang selalu mendukung dan memotivasiku untuk menjadi laki-laki yang berpendidikan dan memiliki semangat yang luar biasa. Kedua orang tuaku, dua nama yang selalu penulis sebut dalam doa. Semoga Allah selalu memberi kesehatan dan umur panjang.
8. Kakakku Nur Siti Hidayat, mbak ku Ida yang selalu menjadi motivator dalam menyelesaikan tugas akhir dan juga selalu memberikan pengarahan untukku.
9. Segenap keluarga Mbah Kerto yang turut mendukung dan selalu memberikan semangat.

10. Keluarga Abdul Jalil yang tak lupa selalu mendoakan dan mendukung yang terbaik.
11. Partner dan calon pendamping hidupku Kurnia Indah Setyawati yang selalu bantu woro-wiri dan selalu kasih support. Semoga kelak apa yang diharapkan kita akan tercapai.
12. Rekan-rekan alumni Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu kasih support untuk menyelesaikan tugas akhir.
13. Teman-teman PPM, Arinalhaq, Hamry, Maya, Terimakasih atas kebersamaan dalam melakukan kegiatan praktik pengembangan masyarakat selama dua semester. Semoga apa yang kita pelajari memberikan keberkahan dan bermanfaat.
14. Teman-teman PMI 2015: Andi, Maylia, Islah, Tholib, Arinalhaq, Maqlah khususnya CS Foundation dan semuanya yang akan saya rindukan. Terimakasih untuk saran dan masukan serta kebersamaan selama belajar di prodi ini.
15. Teman-teman KKN 96 kelompok 146 Gina, Santi, Habibah, Sofi, Malik, Ana, Iqbal, Amir terimakasih telah memberikan arti kebersamaan, kesederhanaan, dan keikhlasan dalam setiap keadaan.
16. Teman-teman Komunitas BNP Jogja dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi keluarga hangat dan harmonis.
17. Dan untuk semua pihak yang telah mendukung dan memberikan semangat,

doa, serta motivasi sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Kepada siapa saja yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini penulis ucapkan banyak terima kasih. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak yang ingin meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Kepada siapa saja yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini penulis ucapkan banyak terima kasih. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan.

Yogyakarta, 28 November 2018

Penyusun

Muhammad Ahib Fathurrahman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Desa wisata merupakan salah satu perkembangan masyarakat dan peningkatan perekonomian dalam pengentasan kemiskinan. Dari latar belakang masalah terdapat rumusan masalah tentang bagaimana strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan Desa Wisata Pulesari di Kecamatan Turi dan dampak pengelolaan desa wisata terhadap peningkatan ekonomi bagi masyarakat Pulesari. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan desa wisata di Kecamatan Turi dan dampak pengelolaan desa wisata terhadap peningkatan bagi masyarakat Pulesari. penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian desa wisata ini suatu desa mengalami peningkatan ekonomi, kesempatan wirausaha dan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Berawal pada tahun 2010 terjadi erupsi Gunung Merapi. Salah satu desa yang menjadi korban erupsi Gunung Merapi yaitu Desa Pulesari yang berada di daerah Padukuhan Becici, Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis Dusun Pulesari merupakan salah satu desa yang berada di Desa Wonokerto Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah Dusun Pulesari memiliki batas-batas dengan wilayah sebagai berikut, sebelah utara Dusun Ledok Lempong, sebelah timur Dusun Arjosari, sebelah selatan Dusun Kopen, sebelah barat Desa Bangunkerto, Dusun Wonosari. Pada tahun 2012 berdasarkan pemikiran warga dan kesepakatan terbetuknya Desa Wisata Pulesari.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Strategi peningkatan ekonomi masyarakat yang *pertama*, menciptakan lapangan pekerjaan. *Kedua*, memperkerjakan ibu-ibu PKK. *Ketiga*, mengelola desa wisata. *Keempat*, mengembangkan produk usaha masyarakat. *Kelima*, mengembangkan sarana. *Keenam*, mengelola sektor pemasaran. Dampak peningkatan ekonomi terbagi menjadi dua, dampak positif pendapatan kas bertambah, pendapatan masyarakat Pulesari semakin meningkat, regenerasi pengelola desa wisata. Dampak negatif yaitu pembuangan sampah sembarangan, pembuangan limbah dapat menyebabkan pencemaran, rusaknya sumber-sumber hayati.

Kata Kunci: Desa Wisata, Peningkatan Ekonomi Masyarakat, Dampak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan judul.....	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian	22
I. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA WISATA PULESARI	
A. Letak Geografis.....	32
B. Sejarah Terbentuknya Desa Wisata Pulesari.....	33
C. Luas Wilayah	35
D. Jumlah Penduduk	37
E. Struktur Sekretariat Desa Wisata Pulesari	40
F. Logo dan Arti Desa Wisata Pulesari	41
G. Visi dan Misi Desa Wisata Pulesari	43
H. Peraturan Desa Wisata Pulesari	43
I. Potensi dan Daya Tarik Desa Wisata	44
1. Wisata Alam.....	44
2. Wisata Kesenian.....	47

3. Goa Sejarah	51
4. Wisata Kuliner	53
5. Wisata Edukasi.....	54
6. Sarana Prasarana	56

BAB III : STRATEGI MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI DESA WISATA PULESARI

A. Strategi Pengelolaan Desa Wisata Pulesari.....	61
B. Dampak Pengelolaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan perekonomian Masyarakat	71
1. Dampak Positif.....	71
2. Dampak Negatif	73

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data dan Sumber Data Penelitian	24
Tabel 2 Penggunaan lahan Eksisting Dusun Pulesari	36
Tabel 3 Jumlah Penduduk Padukuhan Pulesari Berdasarkan Jenis Kelamin	38
Tabel 4 Jumlah Penduduk 5 tahun Terakhir	38
Tabel 5 Jumlah Penduduk Padukuhan Pulesari Berdasarkan Usia	39
Tabel 6 Jumlah Penduduk berdasarkan struktur Pendidikan	39
Tabel 7 Mata Pencaharian Warga Padukuhan Pulesari.....	40
Tabel 8 Struktur Sekretariat	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Wonokerto	32
Gambar 2 Peta Desa Kabupaten Sleman.....	33
Gambar 3 Pemandangan Gunung Merapi	45
Gambar 4 Sungai Bedog	46
Gambar 5 Kebun Salak	47
Gambar 6 Kesenian Kirab.....	48
Gambar 7 Kesenian Kubro.....	48
Gambar 8 Tradisi Sadranan.....	50
Gambar 9 Bergodo/Prajurit Upacara Adat.....	50
Gambar 10 Tari Salak Pondoh	51
Gambar 11 Goa Sejarah	52
Gambar 12 Wisata Kebun	55
Gambar 13 Wisata bajak sawah	56
Gambar 14 Homestay.....	56
Gambar 15 Papan Nama Pinggir Jalan.....	57
Gambar 16 Papan Arah Desa Wisata Pulesari	58
Gambar 17 Petunjuk Arah Desa Wisata.....	58
Gambar 18 Lokasi Parkir Desa Wisata	59
Gambar 19 Gambar Pendopo Pertama	59
Gambar 20 Pemandu.....	64
Gambar 21 Kegiatan Ibu-ibu PKK.....	65
Gambar 22 Homestay.....	66
Gambar 23 Pedagang	68
Gambar 24 Pendopo 7	69



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini bertujuan untuk menghindari adanya kesalah pahaman dan pendapat dalam membahas penafsiran atau pemahaman terhadap skripsi yang berjudul “ **Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pulesari Di Turi Sleman**”: studi kasus pengelolaan desa wisata. Untuk menghindari kekeliruan dan pemahaman tentang skripsi ini, maka perlu dijabarkan beberapa istilah yang terdapat pada judul diatas, sebagai berikut:

1. Strategi Peningkatan Ekonomi

Peningkatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer memiliki arti proses, cara, perbuatan, usaha, kegiatan, dan sebagainya.² Dari arti tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peningkatan adalah sebuah proses atau usaha untuk meningkatkan sesuatu agar menjadi lebih baik. Dengan demikian jika suatu hal bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya dapat dikatakan sudah mengalami peningkatan. Setiap anggota masyarakat harus mendapatkan imbalan yang sesuai dengan pengorbanannya yang menghasilkan, menikmati, dan mendapatkan manfaat, sesuai dengan kemampuannya dalam menghasilkan. Adanya tenggang rasa diantara anggota masyarakat selalu menjaga keseimbangan antara yang kuat dan yang lemah,

² Peter Salim dan Yeny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia kontemporer*, (Jakarta Modern English Press, 1991), hlm. 1620.

yang kaya dengan yang miskin. Adanya *control social* dari setiap anggota masyarakat terhadap pelaksanaan pemberdayaan.

2. Masyarakat

Masyarakat menurut Koentjaraningrat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut satu sistem, adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.³ Masyarakat juga diartikan sekelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungan.⁴

3. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata " *management*", istilah inggris tersebut di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organising, actuating, dan controlling*.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara pembuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain,

³ Koentjaraningrat, *Pengantar ilmu Antropologi*, (jakarta;Aksara Baru, 1983), hlm. 149.

⁴ Arifin Noor, *Ilmu sosial Dasar untuk lain semua Faklutas dan jurusan komponen MKU*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 1997), hlm. 85.

proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.⁵

4. Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.⁶

B. Latar belakang

Di beberapa desa yang ada di Indonesia ini tentunya sering kita ketahui bahwa beberapa desa tersebut memiliki keunikan, keunggulan atau khas desa masing-masing. Indonesia adalah negara yang kaya dan beragam ragam suku, budaya, tradisi, hingga bahasa. Kekayaan budaya itu, tidak hanya ada di kota namun tersebar hingga pelosok desa di tanah air. Kabupaten Sleman yang masih kaya akan kehidupan pedesaan mengembangkan objek daya tarik desa wisata dengan pesat. Hal inilah yang menjadikan desa-desa di Indonesia punya keunikan tersendiri tidak hanya unik namun di beberapa desa di Indonesia juga memiliki keindahan karena suasana desa yang masih alami. Dengan keunikan dan keindahan yang terdapat di beberapa desa ini membuat warga sekitar sangat bangga, tidak hanya warga sekitar namun juga satu negara ikut bangga saat melihat keunikan dan keindahan yang dimiliki. Gunung Merapi (ketinggian

⁵ Daryanto, *Kamus Indonesia lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 348.

⁶ Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and challenges*, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. hlm. 2-3.

puncak 2.930 mdpl, per 2010) adalah gunung berapi di bagian tengah Pulau Jawa dan merupakan salah satu gunung api teraktif di Indonesia. Lereng sisi selatan berada dalam administrasi Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan sisanya berada dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah, yaitu Kabupaten Magelang di sisi barat, Kabupaten Boyolali di sisi utara dan timur, serta Kabupaten Klaten di sisi tenggara. Kawasan hutan di sekitar puncaknya menjadi kawasan Taman Nasional Gunung Merapi sejak tahun 2004. Gunung ini sangat berbahaya karena menurut catatan modern mengalami erupsi (puncak keaktifan) setiap dua sampai lima tahun sekali dan dikelilingi oleh permukiman yang sangat padat. Sejak tahun 1548, gunung ini sudah meletus sebanyak 68 kali. Kota Magelang dan Kota Yogyakarta adalah kota besar terdekat, berjarak di bawah 30 km dari puncaknya. Di lerengnya masih terdapat permukiman sampai ketinggian 1700 m dan hanya berjarak empat kilometer dari puncak. Oleh karena tingkat kepentingannya ini, Merapi menjadi salah satu dari enam belas gunung api dunia yang termasuk dalam proyek Gunung Api Dekade ini (*Decade Volcanoes*). Pada tahun 2010, diperkirakan juga memiliki kekuatan yang mendekati atau sama. Letusan tahun 1930, yang menghancurkan tiga belas desa dan menewaskan 1400 orang, merupakan letusan dengan catatan korban terbesar hingga sekarang. Pada tanggal 15 November 2010 batas radius bahaya untuk Kabupaten Magelang dikurangi menjadi 15 km dan untuk dua kabupaten Jawa Tengah lainnya menjadi 10 km. Hanya bagi Kabupaten Sleman yang masih tetap diberlakukan radius bahaya 20 km.⁷

⁷

https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Gunung_Merapi&stable=0&redirect=no

Sleman merupakan salah satu Kabupaten dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang memiliki luas kurang lebih 57.485 ha merupakan 18% dari luas Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu desa yang berada di daerah Sleman menjadi korban erupsi merapi 2010 yang kini desa tersebut menjadi salah satu desa wisata di Indonesia yang memiliki keunggulan-keunggulan di dalamnya. Tentu kita ketahui ada beberapa desa di Indonesia yang sering kita dengar dengan sebutan desa wisata, desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Ada berbagai macam desa wisata, yakni bisa berupa desa wisata berbasis keindahan alam, kuliner maupun budaya. Dalam membangun dan mengembangkan desa wisata bukan perkara mudah. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk menjadi desa wisata tentu tidak mudah karena harus memenuhi kriteria atau nilai-nilai dalam keindahan, berikut ini beberapa persyaratan yang mesti dimiliki desa menuju desa wisata:

1. Memiliki objek yang menarik.
2. Jalur transportasi yang mudah di capai.
3. Seluruh warga desa dan pemerintah harus mendukung sepenuhnya kegiatan ini.
4. Keamanan dan kenyamanan wisata.
5. Adanya toko yang di butuhkan wisatawan jika diperlukan.
6. Beriklim sejuk dan dingin.

7. Memiliki *home stay* / penginapan lainnya.⁸

Tanam buah yang menjadi daya tarik masyarakat sekitar, Buah salak adalah buah yang banyak di tanam di daerah sleman yang menjadi salah satu mata pencaharian warga setempat, tepatnya di daerah Dusun Pulesari Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Yang mempunyai batas wilayah di sebelah utara dusun Ledok Lempong, sebelah timur Arjosari, sebelah selatan Dusun Kopen dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Bangunkerto, Dusun Wonosari.

Buah salak yang tidak berbuah setiap bulannya dan memiliki harga penjualan yang naik turun tentu menjadi pemikiran warga setempat untuk mengembangkan penjualan hasil perkebunan buah salak tersebut. Dari pemikiran warga Desa Pulesari memiliki akulturasi yang berbeda dengan dusun yang lainnya. Pemikiran warga juga disadari dengan adanya luas desa 2,5 hektar dan potensi alam desa yang bisa menarik perhatian wisata alam dalam negeri maupun luar negeri. Selain memiliki perkebunan salak yang luas Desa Pulesari juga memiliki sumber mata air sebanyak 26 mata air yang mengalir ke Sungai Krasak, Sungai Bendong,

Berawal pada tahun 2010 warga Pulesari mengungsi setelah erupsi merapi 2010 di Universitas Negeri Yogyakarta selama 20 hari, warga mendapatkan kesempatan pendampingan dari korban erupsi merapi ada program super deal 2 milyar dari ACC. Warga mengajukan kepada ACC dan akhirnya warga mendapatkan hadiah tersebut yang akan di kelola bersama sama oleh warga. Berawal dari sewa tanah warga desa ini di bentuklah Desa Wisata Pulesari.

⁸ <http://www.berdesa.com/desa-harus-memenuhi-syarat-jadi-desa-wisata/>
penulis aryadji,26/05/2017

Dan akhirnya pada tahun 2012 berdasarkan pemikiran warga dan kesepakatan masyarakat pada tanggal 26 Mei 2012 terbentuklah Desa Wisata Pulesari yang di resmikan 09 November 2012 dan di kelola oleh pemuda desa dan di pimpin oleh Bapak Sarjana selaku Ketua Pengelola Desa Wisata Pulesari ini selain mengenalkan buah salak kepada wisatawan tetapi juga mengenalkan bagi wisatawan yang berkunjung. Desa Wisata Pulesari ini terbentuk yang didasari dengan komitmen masyarakat menjadikan desa yang aman, nyaman, tentram, dan Indah.⁹

Desa Wisata Pulesari memiliki beberapa keunggulan yang mengangkat budaya Jawa namun juga tidak meninggalkan ajaran Islam. Seperti contohnya sadranan yaitu kegiatan yang di lakukan rutin setiap tahunnya sebelum menjelang bulan suci Ramadhan. Selain itu Desa Pulesari memiliki potensi wisata yang menarik wisata bisa berkunjung kesana dan menikmatinya dan adanya program program pemasaran Desa Pulesari sebagai desa wisata inilah yang menjadi daya tarik lebih tinggi dengan menawarkan *outbound* dengan berbagai macam sehingga wisata yang berkunjung tidak hanya dari luar daerah namun juga pelajar-pelajar ataupun perkantoran sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya bisa mengunjungi Desa Wisata Pulesari bersama sama. Tentunya Desa Wisata Pulesari kini banyak di kenal karena adanya pemasaran yang luas baik dari sosial media maupun surat berita.¹⁰

⁹ Wawancara Bapak sarjono, *Pemberdayaan Masyarakat desa Wisata di Dusun Pulesari Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman*. Sabtu, 09.51, 09 Maret 2019

¹⁰ *Ibid.*,

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan Desa Wisata Pulesari di Kecamatan Turi?
2. Bagaimana dampak pengelolaan desa wisata terhadap peningkatan ekonomi bagi masyarakat Pulesari?

D. Tujuan Penelitian

Di dalam setiap penelitian atau karya ilmiah, tentu saja memiliki tujuan yang mendasari dari penulisan penelitian tersebut. Berikut adalah beberapa faktor yang mendasari penelitian ini penting untuk dijawab:

1. Mendeskripsikan strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan Desa Wisata Pulesari di Kecamatan Turi?
2. Mendeskripsikan dampak pengelolaan desa wisata terhadap peningkatan ekonomi bagi masyarakat Pulesari?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat praktis yang diberikan adalah dapat menjadi masukan maupun acuan bagi pemerintah dan masyarakat dalam pengambilan kebijakan terhadap konsep pembangunan pariwisata berbasis masyarakat lokal melalui partisipasi di Desa Wisata Pulesari.

- b. Memahami pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar sehingga dapat menciptakan sesuatu sumber penghasilan bagi masyarakat setempat.

3. Manfaat Teoretis

- a. Manfaat teoretis yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam konsep pembangunan pariwisata berbasis masyarakat lokal melalui partisipasi.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis yaitu penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat desa dalam peningkatan ekonomi dengan membentuk desa menjadi desa wisata.

F. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui keaslian pada penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dan mengandung fokus penelitian yang serupa berkaitan dengan penelitian ini. Diantaranya adalah.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tuty Herawati yang berjudul *Modal Pemberdayaan Masyarakat Desa Penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan desa wisata di Depok*.¹¹ Jadi kajian model pemberdayaan masyarakat desa penanggulangan kemiskinan masyarakat mengembangkan pariwisata yang ada di Depok. Ada dua kelurahan pasir putih dengan kelurahan sawangan baru masyarakat setempat memanfaatkan potensi yang

¹¹ Tuty Herawati, *Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Penanggulangan Kemiskinan melalui Pengembangan desa wisata di Depok*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, vol. 10:2 (Desember: 2011), hlm.168-175.

ada di pedesaan tersebut. Sumber daya alam yang dimiliki berupa kebun blimbing, kebun jambu dan kebun sayur-sayuran serta memiliki seni tradisonal yang berupa calung dan marawis. sedangkan kelurahan sawangan baru memiliki potensi kelompok usaha seperti minuman jus, sirup, manisan dll.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Made Visnu yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Desa Pakaraman Dalam Pengembangan Desa Cimagi Sebagai Daerah Wisata Alam*.¹² Dalam pengembangan desa pariwisata menjadi objek wisata atau menjadi desa wisata adanya unsur-unsur yang mendukung. Desa pariwisata merupakan desa yang dicari para wisatawan pada prinsipnya pembelajaran tentang alam yang indah. Bali memiliki potensi pedesaan yang sangat luar biasa keindahannya, bali memiliki daya tarik objek wisata prasarana wisata, saran wisata, tata laksana/infrastruktur, dan masyarakat lingkungan. Masyarakat sangat vital kedudukannya dalam pengembangan suatu objek wisata lebih-lebih dari bali yang mengenal adanya masyarakat Desa Pakraman.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rosita Desiati yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata Pokdarwis Krabet Binangun*.¹³ mendiskripsikan faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata oleh pokdarwis Krabet Binangun. Pengetahuan masyarakat tentang desa pariwisata belum optimalnya kerja

¹² Made Visnu, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Pakarman dalam Pengembangan Desa Cemagi sebagai daerah wisata alam*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga

¹³ Rosita Desiati, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan program Desa Wisata pokdrawis krabet binangun..* Skripsi UIN Sunan Kalijaga

masing-masing bidang khususnya bidang pariwisata, kurangnya perhatian pemerintah, saran dan prasarana pendukung yang belum memadai serta destinasi objek wisata yang belum tertera dengan baik. potensi yang tersedia, ada dukungan dari pengurus dan tokoh masyarakat setempat, kerjasama antar masyarakat serta sikap keluargaan dan gotong royong yang masih sangat kental.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Vathul Aziz yang berjudul “*Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar*” fokus kajiannya yaitu tentang berbagai macam upaya KTI Mino Ngremboko seperti aspek permodalan, aspek pengelolaan produk, aspek kualitas sumber daya manusia, dan aspek pemasaran. Lalu menjelaskan tentang bagaimana implantasikan dari kegiatan KTI Mino Ngremboko dan juga hasil yang dicapai implementasi tersebut terhadap perekonomian Dusun Bokesan. Lalu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.¹⁴
5. Penelitian yang dilakukan oleh Warkonah yang berjudul “*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah Di Desa Tegalgandu Wanasari Brebes*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan pendekatan deskriptif. Fokus kajiannya yaitu menjelaskan upaya yang dilakukan masyarakat seperti penyediaan modal usaha, penyuluhan pertanian. Lalu juga menjelaskan dari upaya tersebut terhadap ekonomi masyarakat. Dan juga menjelaskan faktor pendukung dan

¹⁴ Muhammad Vathul Aziz, “ *Peningkatan Perekonomian Masyarakat melalui budidaya Ikan Air tawar*”. Skripsi UIN sunan kalijaga

penghambat dari usaha pertanian bawang merah.¹⁵ Kemudian banyak juga penelitian yang membahas tentang peningkatan perekonomian masyarakat, dan juga ada banyak referensi yang ikut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, seperti buku-buku, jurnal, website, dan beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian ini. Dari semua itu dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang peningkatan perekonomian melalui Desa Wisata Pulesari berbeda dengan penelitian lainnya. Sebab, Strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan Desa Wisata Pulesari di Turi Sleman. Lalu pada referensi-referensi tersebut belum ada yang menjelaskan tentang bagaimana cara mengembangkan usaha desa wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam bentuk skripsi, jadi skripsi yang berjudul *“Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pulesari Di Turi Sleman”* layak untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut.

G. Kerangka Teori

1. Kajian Tentang Strategi Pengelolaan Desa Wisata dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

a. Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan ketrampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.¹⁶ sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal

¹⁵ Warkonah, “ *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomian Masyarakat melalui usaha pertanian Bawang merah di Desa Tegalgandu Wanasari Brebes*”. Skripsi UIN Sunan kalijaga

¹⁶ Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hlm. 158.

dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur. Dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapat imbuhan *per-* dan *an-* sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.¹⁷ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Dalam mewujudkan terciptanya peningkatan perekonomian masyarakat dapat dicapai dengan beberapa langkah strategis guna memperluas akses masyarakat kepada sumber daya pembangunan, dan menciptakan peluang yang seluas-luasnya untuk masyarakat yang berada di lapisan bawah agar bisa berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat nantinya bisa mengatasi ketertinggalan dan memperkuat ekonominya untuk bisa bersaing.¹⁸

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang menempati suatu wilayah dan memiliki adat istiadat, norma-norma, dan tatanan kehidupan yang mereka taati secara bersama di lingkungannya.¹⁹ Peningkatan perekonomian masyarakat yang di maksud dalam peneliti ini adalah peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat di Desa Pulesari,

¹⁷ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.24.

¹⁸ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: IDEA 1998), hlm.146.

¹⁹ Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, Oktober 1997), hlm.85.

Dusun Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, setelah terbentuknya Desa Wisata Pulesari. Ada beberapa strategi peningkatan ekonomi masyarakat Desa wisata Pulesari, yaitu:

- 1) Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.
 - 2) Mempekerjakan ibu-ibu PKK.
 - 3) Mengelola desa wisata.
 - 4) Mengembangkan produk Usaha Masyarakat.
 - 5) Mengembangkan Saran.
 - 6) Mengelola Sektor Pemasaran.
- b. Pengelolaan desa wisata

Ada beberapa alasan mengapa masalah pembangunan masyarakat desa masih relevan untuk dibahas. Pertama, jika dilihat perkotaan perkembangan masyarakat kota lebih maju dengan sangat pesat, secara umum Wilayah Negara kita masih didominasi oleh masyarakat pedesaan. Hal ini diperkirakan masih akan berlangsung lama. Bener jika di daerah pedesaan akan maju sedikit demi sedikit, itu dikarenakan munculnya industrialisasi dan juga urbanisasi, akan tetap bukan berarti menghilangkan semua namun akan susut secara perlahan. Ekonomi sebagai mana yang diketahui secara umum adalah suatu benda yang menjadi kebutuhan seseorang, sedangkan untuk mendapatkan hal terebut, yaitu dengan cara melakukan kegiatan untuk memanfaatkan dan mempergunakan unsur-unsur

produksi dengan sebaik-baiknya, dengan tujuan memenuhi berbagai rupa kebutuhan ekonomi atau benda.²⁰

Desa Wisata atau pariwisata pedesaan adalah wilayah pedesaan yang memanfaatkan unsur-unsur yang ada dimasyarakat dan berfungsi sebagai atribut produk wisata, menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu. Sehingga desa tersebut mampu memenuhi segala kebutuhan perjalanan wisata, serta menyediakan berbagai fasilitas pendukungnya.²¹ Sedangkan desa wisata merupakan suatu kawasan perdesaan yang bisa dimanfaatkan dari kepemilikan unsur-unsur atribut pariwisata secara terpadu, dimana desa tersebut bisa menawarkan segala potensinya secara utuh baik dari tatanan segi kehidupan sosial budaya, suasana alam yang masih asri, adat istiadatnya dan juga tata ruang desa menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata.²²

Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui desa wisata, perlu ditanamkan pemahaman sejak awal kepada masyarakat bahwa mereka bukan hanya sekedar obyek pasif di dalam suatu desa wisata melainkan justru sebagai subyek aktif. Maksudnya desa wisata dipandang sebagai obyek yang berarti menjadi tujuan kegiatan wisata serta sebagai subyek yang menjadi penyelenggara wisata, hasil dari desa wisata

²⁰ Endang Syaifudin Anshori, *Wawasan Islam pokok-pokok pikiran Islam dan umatnya*, Jakarta; Raja Grafindo, 1983), hlm. 67.

²¹ Argyo Demortoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009), hlm.125.

²² Candra Restu Wihasta, *Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum Dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi*, Jurnal Bumi Indonesia Vol. 1, <http://download.portalgaruda.org>, diakses pada 14 Desember 2018.

nantinya akan dirasakan secara langsung oleh masyarakat dan peran aktif dari masyarakat sangat menentukan keberlangsungan desa wisata.²³

Menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR), yang dimaksud dengan Desa Wisata adalah suatu kawasan perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dari struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya: atraksi, akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya.²⁴

Dalam membangun dan mengembangkan desa wisata bukan perkara mudah. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Untuk menjadi desa wisata tentu tidak mudah karena harus memenuhi kriteria atau nilai-nilai dalam keindahan, berikut ini beberapa persyaratan yang mesti dimiliki desa menuju desa wisata:²⁵

- 1) Memiliki objek yang menarik.
- 2) Jalur transportasi yang mudah di capai.
- 3) Seluruh warga desa dan pemerintah harus mendukung sepenuhnya kegiatan.
- 4) Keamanan dan kenyamanan wisata.

²³ *Ibid.*,

²⁴ Soetarso Priasukmana dan R. Mohamad mulyadi, "*Pembangunan desa wisata: Pelaksanaan undang-undang otonomi daerah*". Jurnal info sosial ekonomi, Vol. 2 No. 1 (2001), hlm. 37

²⁵ <http://www.berdesa.com/desa-harus-memenuhi-syarat-jadi-desa-wisata/> Penulis Aryadji, 26/05/2017

- 5) Adanya toko yang di butuhkan wisatawan jika diperlukan.
- 6) Beriklim sejuk dan dingin.
- 7) Memiliki homestay/penginapan lainnya.

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi lapisan masyarakat dapat berkembang dengan memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat agar dikembangkan.

- 1) Memperkuat daya atau potensi yang mereka miliki, misalnya dengan membuka akses dalam pendidikan, pelayanan kesehatan, modal, informasi, teknologi baru, dan lapangan kerja.
- 2) Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- 3) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya.
- 4) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

Membangun strategi memperoleh sumber eksternal yang dibutuhkan, sehingga memperoleh hasil yang optimal.²⁶ Sedangkan dalam judul skripsi ini strategi peningkatan ekonomi yang dimaksud adalah proses pengelolaan desa wisata dengan cara memberi peluang masyarakat untuk memutuskan apa yang mereka inginkan sesuai dengan kemauan, pengetahuan dan kemampuannya sendiri.

²⁶ Al Fitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2011), hlm. 24.

Secara Keseluruhan bahwa menurut Ambar Teguh Sulistiyani, menyatakan bahwa tahapan pemberdayaan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu penyadaran, transformasi pengetahuan dan kecapakan, sedangkan yang paling akhir adalah tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecapakan ketrampilan. Sedangkan menurut Isbandi Rukminto Aldi, bahwa tahapan pemberdayaan terdiri dari 7 (tujuh) tahapan, diantaranya sebagai berikut²⁷.

- 1) Tahap persiapan, yaitu penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara tim fasilitator mengenai pendekatan yang akan dipilih. Sedangkan penyiapan lapangan dimaksudkan untuk melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran pemberdayaan.
- 2) Tahap assessment. Tahap ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sasaran pemberdayaan.
- 3) Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan. Pada tahap ini fasilitator secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

²⁷ Ambar Teguh Sulistiyani, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2012), hlm. 33-34.

- 4) Tahap formulasi rencana aksi. Pada tahap ini fasilitator membantu masing-masing masyarakat sasaran pemberdayaan untuk memformulasikan gagasan mereka terutama dalam bentuk tulisan bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal yang akan ditujukan ke pihak penyandang dana.
- 5) Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini masyarakat mengimplementasikan agar apa yang telah dirumuskan bersama-sama. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan memerlukan adanya peran dari masyarakat, dan fasilitator. Perlu menjalin kerjasama yang baik antara fasilitator dengan masyarakat karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik bisa melenceng saat di lapangan.
- 6) Tahap Evaluasi. Pada tahap evaluasi ini dilakukan sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan fasilitator terhadap program pemberdayaan yang dilaksanakan. Evaluasi sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat bersama-sama dengan fasilitator.
- 7) Tahap Terminasi. Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Terminasi seharusnya dilakukan jika masyarakat sasaran sudah mandiri, bukan dilakukan karena penyandang dana telah menghentikan bantuannya.

c. Dampak Positif dan Negatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.

Pengaruh daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang, sesuatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seseorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.²⁸

Pengembangan ekonomi secara umum di definisikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan ekonominya. Dampak positif dan negatif dari pengembangan ekonomi masyarakat sebagai berikut.²⁹

Teori dampak pengembangan pariwisata. Pariwisata merupakan fenomena yang komposit dan memberikan pengaruh karena adanya hubungan karakteristik wisatawan dengan karakteristik destinasi. Mathession and Wall dalam Ismayanti menjelaskan pengaruh pariwisata dengan asumsi sebagai berikut:³⁰

²⁸ J. S Badui, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 306.

²⁹ Moch. Sodiq, *Dampak Terhadap kehidupan manusia dan Usaha Penanggulangannya*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2003), hlm. 54.

³⁰ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: PT. Gramedia Widisarana, 2010), hlm. 182.

- 1) Adanya serangkaian variabel yang berhubungan dengan cara bagaimana mempengaruhi sifat, arah dan besaran dampak pariwisata.
- 2) Memberikan dampak secara berkelanjutan, yang berubah-ubah seiring dengan waktu dan seiring dengan permintaan wisata serta perubahan struktur dalam industri pariwisata.
- 3) Merupakan hasil dari proses yang rumit dalam hubungan antara wisatawan, tuan rumah, dan lingkungan di destinasi wisata.
- 4) Penilaian dampak harus meliputi seluruh tahap pengalaman berwisata mulai dari persiapan, perjalanan, selama berkunjung dan setelah perjalanan.

2. Dampak Positif

Dalam penelitian ini, penulis akan menguraikan dampak pariwisata dalam bidang sosial-ekonomi, dan lingkungan. Sebab pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Selain itu adanya pembangunan juga akan memberikan dampak pada interaksi sosial suatu masyarakat. Dalam suatu pembangunan seperti pariwisata maka akan ada dampak positif maupun negatifnya, dampak positif pengembangan pariwisata adalah:³¹

- a. Menciptakan kesempatan usaha. Dengan datangnya wisatawan tentu perlu adanya pelayanan untuk menyediakan kebutuhan (*need*), keinginan (*want*), dan harapan (*expectation*).
- b. Meningkatkan kesempatan kerja.

³¹ Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata*, hlm. 20-21.

- c. Meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, sebagai akibat dari *multiplier effect*.
- d. Meningkatkan pendapatan nasional atau GDB (*Gross Domestic Bruto*).
- e. Mendorong peningkatan investasi dari industri pariwisata.
- f. Memperkuat neraca pembayaran.

3. Dampak Negatif

Selain dampak positif, pariwisata juga memberikan dampak negatif.³²

- a. Mahalnya harga tanah.
- b. Harga bahan makanan akan menjadi mahal.
- c. Sumber hayati mengalami kerusakan.
- d. Terjadi urbanisasi, pencari kerja mengalir dari desa ke kota-kota besar.
- e. Ramainya lalu lintas wisatawan, memungkinkan sesuatu hal yang buruk, seperti penyelundupan obat terlarang dan sebagainya.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Dusun Pulesari Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman yang menjadi desa wisata berkembang. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan Desa Pulesari ini memiliki potensi alam yang menarik sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dengan cara pemberdayaan. Kemudian lokasi tersebut menjadi tempat wisata yang menarik dengan berbagai penawaran seperti *outbound*

³² *Ibid.*, hlm. 22

namun juga tidak meninggalkan seni-seni tradisional dan tetap mempertahankan hasil tani daerahnya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui peningkatan ekonomi masyarakat dengan cara pengelolaan desa wisata.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data secara lisan atau tulis, dan juga menceritakan gambaran suatu objek secara jelas dari perilaku seseorang yang diteliti.³³ Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif karena bisa menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini dengan terjun langsung ke lapangan serta peneliti lebih merasakan kedekatan dengan objek kajian akan diteliti dan dapat menggali informasi lebih mendalam.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama dalam mendapatkan informasi atau data yang ingin diteliti mengenai variabel-variabel permasalahan peneliti.³⁴ Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 3.

³⁴ Tatang M. Amiri, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 135.

- a. Pengelola Desa Wisata
 1. Bapak Sarjana
 2. Mas Didik Irawanto
- b. Pemuda Karang Taruna Dusun Pulesari
 1. Mas Yuliyanto
 2. Mas Dhono
- c. Masyarakat Desa Pulesari

4. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang akan digali dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data dan Sumber Data Penelitian

Masalah Yang Diajukan	Data Yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
Strategi Meningkatkan ekonomi dengan pengelolaan desa wisata	1. Data modal awal: a. Ketua Pengelola Desa b. Masyarakat c. Wisatawan 2. Aspek Pengelolaan Desa Wisata: a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Ketatausahaan d. Pelaporan e. Pertanggung jawaban 3. Aspek Pemasaran Desa Wisata: a. Produk	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Ketua Pengelola Desa Wisata 2. Ketua Pemuda Dusun Pulesari 3. Masyarakat 4. Pedagang 5. Pengujung

	b. Harga c. Distribusi/Tempat d. Promosi		
Dampak Positif	1. Meningkatkan kemandirian kelompok 2. Meningkatnya pendapatan 3. Berkurangnya penduduk miskin 4. Meningkatnya pendapatan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia	a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	Masyarakat yang tinggal di Dusun Pulesari
Dampak Negatif	1. Mahalnya harga tanah. 2. Harga bahan makanan akan menjadi mahal 3. Sumber hayati mengalami kerusakan 4. Terjadi urbanisasi, pencari kerja mengalir dari desa ke kota-kota besar.		

5. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara *purposif*.

Adapun teknik yang digunakan adalah kriteria informan, sebelum turun lapangan peneliti sudah menentukan kriteria informan yang akan dipilih, kriteria tersebut harus benar-bener memungkinkan agar nantinya data yang didapat dalam penelitian bisa valid. Setelah mengetahui kriteria yang telah

ditetapkan maka peneliti akan berlanjut kepada memilih informan.³⁵ Adapun kriteria dalam menentukan informan yaitu:

- a. Pengelola Desa Wisata Pulesari.
- b. Masyarakat yang tinggal di Desa Pulesari.
- c. Masyarakat yang terlibat sejarah awal berdirinya Desa Wisata Pulesari.
- d. Pemuda yang aktif dan ikut terlibat di Desa Wisata Pulesari.
- e. Seseorang pedagang yang sukses berjualan di sekitar Dusun Pulesari

Setelah mengetahui kriteria yang telah ditetapkan, maka berikut adalah nama-nama informan yang menjadi sampel pada penelitian ini:

- a. Amin Sarjono selaku ketua Desa Wisata Pulesari.
- b. Didik Irwanto selaku sekretaris Desa Wisata Pulesari.
- c. Yuliyanto selaku ketua karang taruna.
- d. Sari Muji Rahayu selaku ketua kuliner dewi pule.
- e. Mujiman selaku penjualan atau home stay desa wisata.
- f. Sarijo selaku anggota aktif di desa wisata.
- g. Sumardi selaku masyarakat yang tinggal di desa wisata.
- h. Sugeng selaku keamanan di desa wisata

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Diharapkan dengan adanya teknik penelitian ini bisa mendapatkan data yang valid dan juga bisa.

³⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 141.

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang mempunyai tujuan tertentu, dan dilakukan oleh dua pihak antara pewawancara yang menanyakan persoalan dan narasumber yang menjawab pertanyaan. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan menggunakan pendekatan petunjuk umum. Sebelum wawancara dimulai peneliti sudah menyiapkan bahan-bahan atau rangkaian pertanyaan secara terstruktur, dan menghindari pertanyaan yang tidak perlu ditanyakan. Keuntungan dari teknik ini adalah peneliti bisa menggali data-data yang diinginkan secara akurat tanpa adanya pendustaan dari informan.³⁶ Adapun data yang akan digali melalui teknik wawancara adalah apa saja strategi desa wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta dampak yang dirasakan masyarakat setelah adanya desa wisata. Wawancara pada skripsi ini yaitu pengelola desa wisata, pemuda karang taruna, masyarakat pulesari, pengujung Desa Pulesari.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan yang biasa kita lakukan sehari-hari. Observasi dilakukan dengan menggunakan panca indera yang dimiliki, oleh karena itu observasi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan pengamatannya melalui panca indera yang dimiliki. Dapat disimpulkan juga bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data

³⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186.

melalui pengamatan dan penglihatan indera.³⁷ Observasi ini ditekankan pada observasi non partisipasi, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan dan hanya sebagai pengamat dari apa yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini observasi dilakukan pada kegiatan ekonomi yang ada di Desa Pulesari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dalam proses penelitian, dokumentasi dibutuhkan untuk mengungkap data-data historis atau sejarah. Metode dokumentasi berbeda dengan literatur yang mana literatur adalah bahan-bahan yang selalu diterbitkan secara berkala maupun rutin, akan tetapi dokumentasi adalah kumpulan informasi yang disimpan dalam berbagai bentuk dokumentasi seperti: cerita rakyat dan data yang tersimpan di web site.³⁸ Alasan peneliti memilih teknik tersebut dikarenakan ingin memperkuat data. Peneliti memperoleh dokumen melalui teknik wawancara dan teknik observasi. Dokumen yang ada pada skripsi ini berupa dokumen pribadi, foto lokasi, tabel, gambar peta.

7. Teknik Validitas Data

Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini akan menjamin penelitian

³⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 115.

³⁸ *Ibid*, hlm. 121-122

lebih akurat, karena informasi berasal dari berbagi sumber informasi. Individu atau proses.³⁹ Triangulasi juga merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Diluar data yang didapat untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang didapat.⁴⁰

Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data menurut Denzin dalam buku Moleong, yaitu sumber, metode, penyidik, dan teori. Dari keempat macam triangulasi tersebut peneliti menggunakan teknik teknik triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴¹ Triangulasi sumber juga merupakan teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapat melalui beberapa sumber.⁴²

Oleh karena itu, supaya penelitian ini tidak diragukan kebenarannya, maka perlu dilakukan pemakaian teknik triangulasi sebagai alat untuk bisa mengetahui keabsahan penelitian ini. Jadi, dari data atau informasi yang didapat dari satu sumber supaya dapat melihat kredibilitas adalah dengan mencocokkan data atau informasi tersebut ke sumber-sumber yang lainnya.

8. Teknik Analisis Data

³⁹ Ezmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali, 2010), hlm. 82.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 330.

⁴¹ *Ibid*, hlm 330-331.

⁴² Andi, Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 269.

Analisis data menurut Patton dalam Lexy J Moleong menyatakan yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan suatu urutan dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.⁴³

Sehingga data yang telah didapatkan perlu diurutkan supaya dapat mempermudah dalam mengorganisasikan ke dalam kategori. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.⁴⁴ Model analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan model analisis interaktif. Dalam analisis interaktif terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁴⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemulihan, pemfokusan, dan penyederhanaan informasi yang didapat selama proses penggalan data di lapangan. Reduksi data bertujuan untuk menemukan data yang valid. Jika ada yang diragukan kebenarannya bisa dilakukan pengecekan ulang dengan narasumber yang lain.

b. Penyajian Data

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 280.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 247.

⁴⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 209-210.

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif matriks, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan dan membaca kesimpulan.

c. **Penarikan Kesimpulan**

Proses menarik kesimpulan proses yang penting dalam analisis data, dalam proses ini dilakukan pengukuran alur sebab-akibat, pola-pola, penjelasan dan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin. Penarikan kesimpulan seharusnya dapat menjawab dari rumusan masalah.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi ini terbagi menjadi empat bagian dalam bentuk bab dan terdiri dari sub bab, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan, yaitu menjelaskan hal penting tentang penelitian yaitu penegasan judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II: Bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum desa wisata yang didalamnya memaparkan letak geografis, sejarah, visi-misi, tujuan, profil, slogan, potensi, peraturan desa wisata, struktur desa wisata.
3. BAB III: Berisi tentang pemaparan analisa terhadap data strategi peningkatan ekonomi dan terhadap data dampak.

4. BAB IV: Merupakan penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan, saran dan penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan tentang strategi Desa wisata Pulesari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian di lapangan, strategi yang dilakukan oleh Desa Wisata Pulesari dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sebagai berikut:

1. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga masyarakat memiliki pendapatan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Mempekerjakan ibu-ibu PKK dalam bidang kuliner sehingga ibu-ibu PKK memiliki penghasilan dari Desa Wisata Pulesari.
3. Mengelola desa wisata dengan cara memanfaatkan lahan atau tempat tinggal yang luas sebagai *home stay* dan memiliki hasil dari sewa pengunjung sehingga hasil tersebut menjadi pendapatan pemiliknya.
4. Mengembangkan produk usaha masyarakat yang dipasarkan kepada wisatawan dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat Pulesari.
5. Mengembangkan sarana merupakan hal penting didalam Desa Wisata terutama pendopo, yang bisa disewakan dan memiliki harga sewa yang menjadi pendapatan pemiliknya.
6. Mengelola sektor pemasaran dengan memperbanyak informasi yang menarik sehingga semakin banyak wisatawan yang berkunjung, dengan

begitu semakin banyak pemasukan yang di dapat Desa Pulesari dan masyarakat.

Dampak positif dan negatif bagi masyarakat diantaranya:

1. Dampak positif peningkatan ekonomi masyarakat.

a. Pendapatan kas desa bertambah.

Bertambahnya wisatawan yang berkunjung di Desa Pulesari akan menjadi bertambahnya pendapatan kas desa wisata, Sehingga kas desa bisa digunakan untuk segala kegiatan dan keperluan desa.

b. Pendapatan masyarakat Pulesari semakin meningkat.

Dengan adanya masyarakat yang berperan sebagai ibu-ibu PKK, pedagang, pemilik *home stay* dan pengelolaa yang mendapat hasil dari Desa Pulesari maka kebutuhan sehari-hari akan terjangkau.

c. Regenerasi pengelola desa wisata.

Dari tahun ke tahun desa wisata akan berkembang dan penduduk akan terus bertambah. Desa menjadi peran utama untuk generasi masyarakat selanjutnya dalam pengelolaan.

7. Dampak negatif peningkatan ekonomi.

a. Pembuangan sampah yang sembarangan akan menyebabkan bau yang tidak sedap serta tanaman di sekitarnya mati.

b. Pembuangan limbah dapat menyebabkan pencemaran.

c. Rusaknya sumber-sumber hayati.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, maka saran dari peneliti adalah:

1. Dalam hal sosialisasi kepada masyarakat terkait desa wisata agar diadakan agenda rutin untuk membahas pengertian mengenai desa wisata yang nantinya masyarakat bisa lebih paham kenapa desa mereka sekarang banyak dikunjungi oleh banyak orang.
2. Agar kekompakan pada setiap anggota lebih dijalin dengan erat, karena masih ada anggota yang iri dengan anggota lainnya.
3. Mengenai promosi atau pemasaran lebih bisa untuk mengikuti perkembangan zaman yaitu dengan memanfaatkan internet. Aktifkan web, blog, *facebook* dan yang lainnya. Karena menurut peneliti pemanfaatan internet atau informasi mengenai Desa Wisata Pulesaari di internet masih minim.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Al Fitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2011).
- Sulistiyani, Ambar Teguh, Aziz muslim, *Dasar- dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2012).
- Demortoto, Argyo, *Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat*, (surakarta: sebelas maret university pres, 2009).
- Noor, Arifin, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, Oktober 1997).
- Daryanto, *Kamus Indonesia lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 348.
- Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and challenges*, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. hlm. 2-3.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008)
- Wihasta, Candra Restu, *Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum Dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi*, Jurnal Bumi Indonesia Vol. 1.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2014).
- Anshori, Endang Syaifudin, *wawasan islam pokok-pokok pikiran islam dan umatnya*, jakarta; Raja Grafindo, 1983).
- Ezmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali, 2010).
- Sumodiningrat, Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: IDEA 1998).
- Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Univ. Press, 1995).

- Dharmawan, I Made Adi, I Dewa Ayu Yudihari “ Strategi Pengembangan Desa Wisata Belimbing Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan”, Jurnal Agribisnis dan Agrowisata, vol. No. 1, (Januari 2014).
- Santoso, Imam, Pengembangan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal, Cet II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).
- Adi, Isbandi Rukminto, Intervensi Komunitas : Pengembangan Masyarakat Sebagai Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Koentjaraningrat, pengantar ilmu Antropologi, (Jakarta; Aksara Baru, 1983)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Ghony, M. Junaidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012).
- Visnu, Made, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Pakarman Dalam Pengembangan Desa Cemagi Sebagai Daerah Wisata Alam*. (Yogyakarta: UIN SUKA, 2013)
- Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988).
- Mubyarto, *Ekonomi rakyat dan program IDT*, (Yogyakarta: Aditiya Media, 1996).
- Aziz, Muhammad Vathul, “*Peningkatan perekonomian masyarakat melalui budidaya ikan air tawar*”. Skripsi UIN sunan Kalijaga.
- Noor, Arifin, Ilmu sosial Dasar untuk lain semua Fakultas dan jurusan komponen MKU, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997).
- Yoeti, Oka A., *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi dan Implementasi*, (Jakarta: Kompas, 2008).
- Anwas, Oos M., *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014). *Perdesaan Suatu Usulan Strategi bagi Desa Wisata Ketingan*, (Yogyakarta: UIN SUKA. 2012).
- Salim, Peter dan Yeny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta Modern English Press, 1991).
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011).
- Desiati, Rosita, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata*. (Yogyakarta: UIN SUKA, 2015)

Priasukmana, Soetarso dan R. Mohamad Mulyadi, "*Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah*". Jurnal info sosial ekonomi, Vol. 2 No. 1 (2001).

Soetomo, Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

Assauri, Sofjan, Manajemen Pemasaran Dasar Konsep dan Strategi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).

Suamunugroho, T., *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial* (Cet-II; Yogyakarta; PT Harindita, 1987).

Tunggal, Amin Widjaja, *Kamus Bisnis dan Manajemen*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995).

Herawati, Tuty, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Depok*. (Yogyakarta: UIN SUKA, 2014) *Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008).

Warkonah, "*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomian Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah Di Desa Tegalandu Wanasari Brebes*". Skripsi UIN Sunan Kalijaga.

Widiyanto, Dodi Purwo Handoyo, Joni Fajarwati, Alia, *Pengembangan pariwisata*

Referensi Internet

<http://www.berdesa.com/desa-harus-memenuhi-syarat-jadi-desa-wisata/>

[https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Gunung Merapi&stable=0&redirect=no](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Gunung_Merapi&stable=0&redirect=no) diakses pada 28/03/ 2017

<http://www.berdesa.com/desa-harus-memenuhi-syarat-jadi-desa-wisata/> penulis aryadji, 26/05/2017

<http://www.berdesa.com/desa-harus-memenuhi-syarat-jadi-desa-wisata/> penulis aryadji, 26/05/2017

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Sarjana, selaku Ketua Desa Wisata Pulesari, pada tanggal 09 Maret 2019.

Wawancara dengan Mas Didik Irwanto, selaku sekretaris Desa wisata, pada tanggal 12 Maret 2019.

Wawancara dengan Mas Yulianto selaku ketua Karang taruna Desa Pulesari, pada tanggal 15 Maret 2019.

Wawancara dengan Bapak Mujiaman pedagang atau pemilik home stay, pada tanggal 03 juni 2019.

Wawancara dengan Bapak Sarjio Anggota Desa Wisata Pulesari, pada tanggal 11 Juni 2019.

Wawancara dengan Bapak Sumardi Masyarakat Desa Wisata, pada tanggal 04 Juli 2019.

Wawancara dengan Ibu Sari Rahayu, selaku ketua Kuliner/ibu-ibu PKK, pada tanggal 03 Juni 2019.

Wawancara dengan Bapak Sugeng, selaku ketua keamanan Desa Pulesari, pada tanggal 25 Maret 2019.

Wawancara dengan Ibu Rumiya pedagang makanan dan salak Dusun Pulesari, pada tanggal, 02 Juni 2019.

Wawancara dengan Bapak Mujiman, Masyarakat Dusun Pulesari, pada tanggal 04 Juni 2019.

Observasi

Observasi Sosial Ekonomi Dusun Pulesari, 03 juni 2019.

Pengamatan peneliti saat observasi, pada tanggal 24 Juni 2019, di Desa Wisata Pulesari.

LAMPIRAN



PENELITIAN KE SALAH SATU TOKO
OLEH OLEH OLAHAN BUAH SALAK
DI KAWASAN TURI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEGIATAN ICE BREAKING PADA
ACARA KOMUNITAS BAGI NASI PAGI
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SALAH SATU TRANSPORTASI MILIK
DESA WISATA PULESARI



RADAT IBU IBU PKK SETIAP SELASA
WAGE



BERSAMA IBU PKK DI SALAH SATU
PUSAT OLEH OLEH OLAHAN BUAH
SALAK



RUANG SEKRETARIAT DESA WISATA
PULESARI HASIL FOTO SAAT
PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Dengan perangkat Desa (Kepala Dukuh, RT)

- a. Bagaimana sejarah nama Desa Pulesari?
- b. Mengapa Warga memilih opsi pengembangan desa wisata?
- c. Bagaimana strategi dan pengelolaan Desa Wisata Pulesari?
- d. Bagaimana Sharing keuntungan yang dilakukan?
- e. Adakah peran pemerintah dalam pembentukan desa wisata ini?
- f. Bagaimana dampak yang diperoleh pemerintah desa dengan adanya desa wisata?

2. Dengan pengelola Desa Wisata. (Ketua, Kesekretariatan, Pokdarwis)

- a. Bagaimana letak geografis Desa Wisata Pulesari?
 - Luas Wilayah Desa Pulesari.
 - Pemetaan wilayah utara, selatan, timur dan barat .
 - Terbagi berapa dukuh, RT ,RW.
 - Jarak dari pusat kecamatan, kabupaten, propinsi.
- b. Bagaimana dengan keadaan Demografisnya?
 - Jumlah penduduk menurut jenis kelamin, agama pendidikan, dan mata pencaharian.
 - Berapa jumlah penduduk Desa Pulesari.
 - Apa jenis pekerjaan penduduk Desa Pulesari.
- c. Apakah pemerintah desa turut berupaya membangun Desa Wisata Pulesari?
 - Sejak kapan anda mengelola Desa Wisata Pulesari?
- d. Bagaimana proses awal pendirian berdirinya desa wisata?
- e. Apa alasan/tujuan didirikannya Desa Wisata Pulesari?
- f. Apa kontribusi/strategi bapak dalam pengelolaan Desa Wisata Pulesari?
- g. Bagaimana menurut bapak tentang Desa Wisata Pulesari? Apakah berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat?
- h. Siapa yang memprakarsai perintisan Desa Wisata Pulesari dan dari mana ide itu datang?
- i. Apa saja potensi dan daya tarik Desa Wisata Pulesari?
- j. Produk khas apa yang ditawarkan oleh Desa Wisata Pulesari?
- k. Adakah fasilitas penunjang desa wisata serta bagaimana pengelolaannya?
- l. Bagaimana pemasaran Desa Wisata Pulesari?
- m. Bagaimana Frekuensi Kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Pulesari?
- n. Bagaimana strategi dan peningkatan ekonomi masyarakat Desa Wisata Pulesari?
- o. Apakah pemuda karang taruna terlibat dengan adanya wisata?
- p. Bagaimana pemuda berantusias dengan ada desa wisata?
- q. Bagaimana proses pembangun dengan adanya desa wisata?
- r. Apakah perekonomian masyarakat naik dengan bagus?
- s. Bagaimana strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan Desa Wisata Pulesari?

- t. Bagaimana dampak yang diperoleh masyarakat dengan adanya desa wisata?
- 3. **Dengan masyarakat sekitar yang terlihat (pedagang, ibu-ibu PKK, pemilik *home stay*)**
 - a. Bagaimana pendapat bapak dengan adanya Desa Wisata Pulesari?
 - b. Apakah masyarakat terlibat dalam pengelolaan desa wisata?
 - c. Apa saja kegiatan yang ditawarkan di Desa Wisata Pulesari?
 - d. Bagaimana Sharing Keuntungan dilakukan?
 - e. Bagaimana dampak yang diperoleh masyarakat dengan adanya desa wisata?
- 4. **Dengan Pengunjung**
 - a. Bagaimana Kesan pengunjung terhadap Desa Wisata Pulesari?
 - b. Bagaimana pengunjung mendapatkan info Desa Wisata Pulesari?
 - c. Mengapa tertarik untuk berkegiatan di Desa Wisata Pulesari?
 - d. Apa saja kegiatan yang ditawarkan di Desa Wisata Pulesari?
 - e. Apakah pengunjung merasakan kenyamanan dan kepuasan terhadap fasilitas yang diberikan oleh Pokdarwis?